

## **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA**

Amanda Nabilla, Almisar Hamid

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.

[almisar.hamid@umj.ac.id](mailto:almisar.hamid@umj.ac.id)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dilakukan melalui program corporate social responsibility (CSR). Latar belakang dari penelitian ini adalah masih banyaknya pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan terhadap wilayah tempat perusahaan berdiri salah satunya pedesaan dengan tidak tepat guna dan tidak berkelanjutan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang relevan dengan fokus pembahasan, yaitu teori pemberdayaan masyarakat, teori masyarakat pedesaan, dan teori corporate social responsibility (CSR). Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan memanfaatkan bahan literatur berupa jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan tema dan judul penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat merupakan metode yang ideal dalam pelaksanaan program CSR. Pada pemberdayaan masyarakat pedesaan perusahaan menerapkan pemberdayaan yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menciptakan sumber baru dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Masyarakat Pedesaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### **CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY THROUGH COMMUNITY EMPOWERMENT**

#### **Abstract**

This research focuses on the implementation of rural community empowerment through corporate social responsibility (CSR) programs. The background of this research is that there are still many CSR implementations carried out by companies in the area where the company stands, one of which is rural, which is inappropriate and unsustainable. In this study, there are several theories that are relevant to the focus of the discussion, namely the theory of community empowerment, the theory of rural communities, and the theory of corporate social responsibility (CSR). This research uses a literature study method by utilizing literature in the form of journals, books, and articles that are relevant to the theme and title of the research. The result of this research is that community empowerment is an ideal method in implementing CSR programs. In empowering rural communities, the company applies empowerment based on the use of natural resources and human resources to create new resources to improve the quality of social, economic and environmental life of the community.

Keywords: Community Empowerment, Rural Communities, Corporate Social Responsibility

---

### **PENDAHULUAN**

Dalam rangka meningkatkan hubungan timbal balik yang baik antara perusahaan dengan masyarakat, terutama masyarakat yang terkena dampak dari berdirinya perusahaan tersebut, perusahaan harus memiliki bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dapat

direalisasikan berupa program pelayanan atau kegiatan apapun yang berdampak positif dan menunjang kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekitar perusahaan tersebut,

CSR merupakan konsep dari gagasan yang mewajibkan perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan kondisi keuntungan perusahaan saja, melainkan juga harus

memperhatikan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar. Konsep CSR ini berpijak pada triple bottom lines yang terdiri dari profit, people dan planet (Rustriarini, 2010). Dikutip dari beritasatu.com, Hj. Ray Irlisa Rachmadiana SSn MM, selaku Ketua Penyelenggara Indonesia Corporate Social Responsibility (ICSR) II 2018 menyatakan bahwa CSR merupakan program yang strategis untuk mewujudkan sinergitas antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat.

CSR sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (3) yang berisikan “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”, serta Peraturan Pemerintah tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 2 Ayat (1) “Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan” dan Pasal 3 Ayat (1) “Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang”. Melalui undang-undang tersebut dapat dinyatakan bahwa CSR merupakan kesadaran yang diwajibkan bagi para pelaku untuk tidak hanya mementingkan keuntungan semata namun juga memperhatikan tingkat kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Desa merupakan suatu wilayah di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah, hal itu menjadi salah satu alasan suatu perusahaan mendirikan usahanya di wilayah pedesaan. Selain sumber daya alamnya yang berlimpah, wilayah pedesaan juga memiliki sumber daya manusia yang menjadi potensi untuk kemajuan desa tersebut melalui pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri, Jumlah Desa di seluruh Indonesia tercatat sebanyak 65.189 Desa. Namun, di Indonesia masih banyak sekali isu ketertinggalan yang dialami oleh masyarakat pedesaan baik dari segi pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan tersebut. Untuk itulah, pelaksanaan program CSR yang diselenggarakan oleh perusahaan yang berdiri di suatu wilayah pedesaan diharapkan memiliki kesadaran untuk memberikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar berupa kemampuan dan keberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan salah satunya dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi di masyarakat yang merujuk pada kebebasan masyarakat dalam memilih dan bertindak. Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi hak-hak dasar secara umum, menjangkau pelayanan kesehatan dan pendidikan pada masyarakat, memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang produktivitas masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan publik.

Masyarakat merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan pembangunan dan menjadi fokus utama dalam pemberdayaan desa. Dalam pelaksanaan program CSR terutama dalam upaya pemberdayaan masyarakat, penting bagi perusahaan untuk melibatkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program CSR tersebut. Hal itu dikarenakan, segala bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan adalah hal yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Brian D. Cristens (2012), mengemukakan bahwa masyarakat lokal merupakan sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kekuatan untuk diberdayakan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa saat ini menjadikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu fokus dalam pembangunan tersebut agar sumber daya dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dapat diberdayakan.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terdapat empat prinsip untuk menyukseskan suatu program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan keberlanjutan (Najati dkk, 2005: 54). Partisipasi masyarakat menjadi prinsip yang penting bagi para penyelenggara program pemberdayaan dalam CSR agar penyelenggaraan program tersebut dapat tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Namun fenomena yang terjadi adalah para pelaku usaha masih memandang

masyarakat sebagai suatu objek bukan subjek dalam pelaksanaan program CSR sehingga masih banyaknya penyelenggaraan program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang masih tidak tepat sasaran dan terkesan hanya difungsikan untuk memberikan citra yang baik bagi nama perusahaan tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat yang terdampak untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pedesaan oleh Corporate Social Responsibility (CSR).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Creswell, 2012 (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan proses pendalaman suatu makna perilaku individu maupun kelompok, serta proses penggambaran masalah suatu masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Menurut (Zed, 2004) riset kepustakaan (library research) merupakan jenis penelitian yang kegiatannya hanya memanfaatkan sumber referensi dari perpustakaan untuk memperoleh data tanpa mengharuskan peneliti untuk melakukan riset secara langsung ke lapangan.

Menurut (Zed, 2004) Penelitian dengan jenis kepustakaan memiliki ciri khusus, sebagai berikut: 1) Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan teks, data, angka dan tanpa harus melakukan riset ke lapangan, 2) Peneliti hanya menggunakan referensi yang bersumber dari data yang telah tersedia dan siap pakai (ready-made) di perpustakaan, 3) Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari tangan kedua tidak dari tangan pertama di lapangan, 4) Data yang diperoleh dari perpustakaan tidak terbagi oleh ruang dan waktu.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan yang merupakan riset yang dilakukan dengan membatasi kegiatan penelitian secara langsung di lapangan, dengan hanya memanfaatkan bahan-bahan atau sumber informasi yang diperoleh dari koleksi kepustakaan (Zed, 2008: 1-2). Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian kepustakaan ini yaitu dengan menggunakan layanan Google Search untuk memperoleh jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, corporate social responsibility (CSR), dan masyarakat pedesaan dengan mengakses layanan Google Scholar pada menu pencarian di Google Search. Selain menggunakan akses layanan Google Scholar, peneliti juga menggunakan Research Gate untuk memperoleh jurnal-jurnal internasional dan aplikasi iPusnas yang peneliti gunakan untuk memperoleh sumber literatur berupa buku secara online (e-book).

Sumber data yang telah dicari melalui berbagai layanan akses yang tersedia kemudian diunduh untuk disajikan pada bagian "penelitian terkini" di bab III hasil studi pustaka bagian B.

Selanjutnya dalam proses menganalisis, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Menurut Krippendorff (1980:21 & 1986:8), “Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasikan (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya”. Adapun menurut Weber (1994:9), “Analisis isi merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks”. Di sisi lain menurut Riffe, Lacy dan Fico (1998:20), “Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi..

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data dengan teknik analisis isi pada penelitian menurut Neuman (2000: 296-

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat pedesaan merupakan kelompok masyarakat yang hidup dan menghasilkan suatu budaya berupa interaksi sosial yang tumbuh dari kebiasaan mereka menyesuaikan kondisi pedesaan masing-masing. Jika dibandingkan dengan wilayah lain seperti perkotaan, lingkungan pedesaan dikenal lebih asri dan interaksi sosial yang terjalin antar individu satu sama lain terjalin hal itu dikarenakan kehidupan bermasyarakat di pedesaan mengedepankan asas gotong royong yang menjaga yang meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling bahu-membahu dalam membangun desa baik dalam segi sosial, ekonomi, ataupun lingkungan desa. Adapun dalam keterhubungan antara desa dengan masyarakat, kedua hal tersebut merupakan kesatuan yang saling berpengaruh. Kemajuan suatu desa sangat bergantung

298), adalah: (1) diawali dengan menentukan unit analisis (misalnya jumlah teks yang ditetapkan sebagai kode), (2) menentukan sampling, (3) menentukan variabel dan menyusun kategori pengkodean, dan (5) menarik kesimpulan. Dalam tahapan analisis isi tersebut, peneliti merepresentasikan dengan mencari dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dan berkesinambungan dengan judul penelitian dengan kata kunci (keywords) pencarian yang relevan dengan penelitian, yaitu: pemberdayaan masyarakat, masyarakat pedesaan, dan corporate social responsibility (CSR) dengan layanan akses yang peneliti gunakan untuk memperoleh sumber data. Selanjutnya, setelah pencarian dan pengumpulan literatur peneliti menganalisis dengan meringkas literatur yang telah diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh kesamaan dan ketidaksamaan antar literatur satu dengan yang lainnya dan memberikan pandangan terhadap literatur tersebut untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

kepada bagaimana masyarakat dalam mengelola potensi-potensi yang ada pada desa tersebut, untuk itulah pengembangan potensi masyarakat desa diperlukan dengan memanfaatkan sistem-sistem sumber yang ada untuk memajukan eksistensi desa dan kesejahteraan masyarakatnya. Kemajuan masyarakat desa dapat terealisasi dengan mengoptimalkan peluang usaha secara ekonomi dan menciptakan inovasi-inovasi yang juga memberikan dampak baik untuk masyarakat maupun kekayaan alam yang dimiliki desa.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen bagi para pelaku usaha dalam mempertanggungjawabkan akibat-akibat yang muncul yang disebabkan oleh kegiatan yang berjalan dalam perusahaan tersebut dan memiliki dampak terhadap

masyarakat maupun lingkungan di sekitar perusahaan. CSR juga dapat diartikan sebagai suatu upaya perusahaan untuk ikut serta dalam pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan norma hukum yang ada secara legal. CSR berprinsip untuk bertanggung jawab atas keuntungan yang perusahaan peroleh haruslah memberikan andil dalam memberikan dampak yang positif pada masyarakat dan lingkungan. Kegiatan CSR yang ideal adalah program yang dapat menggali potensi masyarakat dan merangkul para stakeholder dalam menciptakan kondisi yang sejahtera bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya secara berkelanjutan. Meskipun dalam penyelenggaraannya CSR tidak memberikan keuntungan secara material dan terkesan mengurangi keuntungan CSR, pelaksanaan CSR memberikan keuntungan yang lebih daripada keuntungan material yaitu keuntungan jangka panjang perusahaan dalam membangun citra serta hubungan yang baik dengan masyarakat, investor dan pihak-pihak lain yang menjadi penunjang dari kemajuan perusahaan.

Hal ini berdasarkan pada studi pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang CSR melalui pemberdayaan masyarakat desa. Penelitian yang dilakukan oleh (Agus Triyono, 2014) dengan judul penelitian *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap*, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pada strategi pengelolaan CSR dengan program Posdaya yang telah dilaksanakan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant untuk memberdayakan masyarakat yang bermukim disekitar perusahaan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian serta dilaksanakan di PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap.

Hasil dari penelitian ini adalah pengimplementasian pada program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant telah menerapkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yaitu meliputi tahapan analisis yang

melibatkan masyarakat lokal dengan membangun koordinasi bersama stakeholders dan tahap sosialisasi pada masyarakat terkait program Posdaya yang tidak hanya berfokus pada kesehatan namun juga pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Pengimplementasian program pemberdayaan ini juga mengubah pandangan perusahaan yang semula hanya memandang masyarakat sebagai objek yang dapat dieksploitasi menjadi subjek yang dapat memberikan perubahan kualitas kehidupan yang lebih baik untuk kehidupan lingkungan sekitar perusahaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Isma Rosyida dan Ferdian Tonny Nasdian, 2011) dengan judul *Partisipasi Masyarakat dan Stake Holder dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya terhadap Komunitas Pedesaan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap tiga hal, yaitu terhadap tingkat partisipasi stakeholder dalam penyelenggaraan program CSR, tingkat partisipasi anggota kelompok simpan pinjam LKMS Kartini dalam penyelenggaraan program CSR dengan dampak sosial yang ditimbulkan pada komunitas pedesaan dan hubungan antara partisipasi anggota kelompok simpan pinjam LKMS Kartini dengan dampak sosial komunitas pedesaan dalam penyelenggaraan program CSR. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan di Desa Cihamerang, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi.

Hasil dari penelitian ini adalah CSR terlaksana berdasarkan tahapan partisipasi yang dikemukakan oleh Uphoff (1979), yang meliputi: 1) tahap pengambilan keputusan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi, dan 4) tahap menikmati hasil, tingkat partisipasi anggota kelompok simpan pinjam dalam penyelenggaraan program menunjukkan bahwa partisipasi anggota belum dapat dikatakan tinggi, kemudian tingkat partisipasi para stakeholder memiliki tingkatan yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian terdahulu oleh (Rachmat Parawangsa dan Indra Lestari,

2021) dengan judul penelitian Corporate Social Responsibility PT. Semen Tonasa dalam Penanganan Fakir Miskin di Wilayah Pesisir Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan dekripsi serta informasi secara umum serta mendalam mengenai program Tonasa Mandiri yang diselenggarakan dalam bentuk pelatihan dan pengadaan kelompok usaha perempuan dan mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Tonasa Mandiri pada kelompok perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan latar tempat penelitian yang berlokasi di Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaannya, program Tonasa mandiri melakukan upaya pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kelompok perempuan dengan memberikan usaha pemberdayaan perempuan yang disesuaikan dengan letak geografis desa yang berada di pesisir laut berupa usaha bandeng tanpa duri, pengolahan otak-otak dan kerupuk ikan. Namun dalam pelaksanaan program tersebut juga terdapat beberapa kendala, antara lain: (1) kendala pelaku perubahan, berupa pengetahuan akan kelompok desa yang dimiliki pendamping masih kurang, (2) kendala internal, komunikasi antara pendamping desa sulit terjalin, (3) kendala eksternal, yaitu kesulitan dalam menjamin proses pendampingan secara langsung antara pendamping desa terhadap kelompok usaha.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, 2020) dengan judul penelitian Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara ringkas terkait kondisi/situasi dalam penyelenggaraan program CSR pada konteks pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur/pustaka tanpa melakukan riset lapangan secara langsung.

Hasil dari penelitian ini adalah CSR dalam upaya terciptanya perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat yang lebih baik, berfungsi sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kondisi sosial masyarakat dengan memberikan kapasitas kepada masyarakat untuk menyadari dan menggunakan potensinya secara partisipatif melalui pemberdayaan masyarakat sebagai metodenya. Penyelenggara program CSR juga diharapkan menjadi pihak yang paham akan bagaimana seharusnya CSR dibentuk beserta kebijakannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fahrial, Andrew Shandy Utama, dan Sandra Dewi, 2019) berjudul Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait bagaimana pengaturan serta pemanfaatan dalam CSR terhadap pembangunan perekonomian desa di Provinsi Riau. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program CSR di Provinsi Riau dilatar belakangi dan haruslah sesuai dengan ketentuan legalitas dalam tanggung jawab sosial perusahaan yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang kewajiban akan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya pada masyarakat.

Berikutnya Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gina Bunga Neyenggita, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, 2019) dengan judul penelitian Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut untuk melakukan pembahasan terkait praktik pelaksanaan program CSR yang ada di Indonesia dengan melakukan riset terhadap jurnal dan buku melalui metode studi literatur. Hasil daripada penelitian tersebut adalah masih banyaknya perusahaan yang belum paham betul akan penerapan CSR yang tepat guna pada masyarakat hal itu terbukti bahwa di Indonesia pelaksanaan CSR masih berada pada posisi dimana perusahaan masih membagikan keuntungan melalui CSR dengan berdasarkan apa yang diinginkan bukan berdasarkan apa yang dibutuhkan masyarakat. Namun dalam segi pemerolehan

dana pada pelaksanaan CSR, di Indonesia perusahaan memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam pelaksanaan CSR meskipun masih tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan negara maju seperti Amerika Serikat, perkembangan CSR di Indonesia tersebut dapat memotivasi perusahaan dalam tiga tahapan yakni: (1)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur dan penganslisaan pada penelitian-penelitian yang telah ada, pemberdayaan masyarakat sebagai suatu usaha dalam menciptakan kemandirian dan keberdayaan masyarakat yang tidak memiliki kekuatan atau kendali atas potensi yang dimilikinya melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang masyarakat untuk mengembangkan potensi/kemampuannya. Masyarakat dalam pemberdayaan memiliki pihak yang disebut sengan *community worker* yang merupakan pihak yang mendampingi masyarakat untuk memaksimalkan pemberdayaan sebagai peluang masyarakat dalam mengembangkan potensi.

*Community worker* selain sebagai pihak yang mendampingi masyarakat juga bertugas dalam mengarahkan masyarakat untuk bersama-sama menyusun strategi pemberdayaan masyarakat itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri melalui tahapan-tahapan, sebagai berikut: 1) tahapan *engagement*; 2) tahapan *assessment*; 3) tahapan perencanaan program; 4) tahapan pemformulasian program; 5) tahapan implementasi program; 6) tahapan evaluasi; dan 7) tahapan terminasi. Seluruh tahapan yang dilakukan *community worker* dengan masyarakat terkait ditujukan agar pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terlaksana secara terstruktur dan terorganisir sehingga komunikasi dan relasi yang baik antara masyarakat maupun *community worker* menciptakan kesepahaman dan memiliki capaian dalam pelaksanaan program dengan

corporate charity; (2) corporate philanthropy; dan (3) corporate citizenship. Dalam hal tersebut CSR tidak hanya dihadirkan sebagai tuntutan akan kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan namun juga sebagai upaya perusahaan dalam membangun kemajuan negaranya.

output kemandirian dan keberdayaan masyarakat.

Dalam mengupayakan terselenggaranya pemberdayaan masyarakat, corporate social responsibility (CSR) sebagai salah satu sarana dalam pengembangan masyarakat. CSR hadir sebagai suatu bentuk komitmen atas pertanggungjawaban suatu perusahaan terhadap masyarakat beserta lingkungan sekitar perusahaan yang terkena dampak akan hadirnya dan berlangsungnya kegiatan perusahaan tersebut. CSR dalam pelaksanaannya berlandaskan prinsip yang dikenal dengan triple bottom line yang berfokus terhadap 3P yaitu profit, people, planet memiliki tujuan untuk menghasilkan perubahan yang positif dan berkelanjutan terhadap konsisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. CSR mencakupi upaya yang meliputi kegiatan amal, filantropi dan kewarganegaraan.

Di Indonesia tersebar perusahaan-perusahaan yang mendirikan pabrik atau tempat-tempat untuk mengembangkan perusahaan tersebut di lingkungan pedesaan. CSR merupakan program yang dilaksanakan juga berdasarkan landasan hukum yang berlaku terdapat Undang-Undang serta berbagai bentuk peraturan yang memuat CSR sebagai suatu hal yang wajib dilaksanakan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Pelaksanaan CSR idealnya dilaksanakan guna membangun kehidupan sekitarnya untuk berdaya dan mandiri seperti halnya konsep tujuan

pemberdayaan masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa metode yang paling tepat dalam pelaksanaan CSR adalah dengan mengimplementasikan pemberdayaan masyarakat dalam strategi.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program corporate social responsibility (CSR) terutama yang dilaksanakan di wilayah pedesaan terdapat beberapa kesulitan di dalamnya, yang dikarenakan perbedaan budaya dan bahasa pihak perusahaan dengan masyarakat pedesaan, pola pikir, keterbukaan masyarakat untuk menerima orang dari luar desa, serta strategi politik masyarakat yang terbiasa mengekor. Dari hal-hal yang dapat mempersulit perusahaan melakukan pemberdayaan masyarakatnya melalui CSR, pihak perusahaan yang terjun langsung pada kehidupan masyarakat yang menjadi target pemberdayaan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman juga konsen terhadap isu permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat pedesaan serta memiliki strategi pendekatan yang baik dengan para stakeholder. Nilai budaya gotong royong masyarakat perlu untuk dipahami dan dapat menjadi faktor yang mendukung terbangunnya komunikasi dan relasi antara perusahaan dengan masyarakat yang menghasilkan kepercayaan masyarakat serta ketersediaan masyarakat untuk turut terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.

Masyarakat menjadi menunjang utama dalam kemajuan desa. Program dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dilakukan perusahaan melalui CSR, memanfaatkan potensi baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam desa sebagai komponen-komponen yang dipadupadankan menjadi sumber baru yang membangun kualitas kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan desa. Program yang dapat dilaksanakan di lingkungan pedesaan mencakupi pelatihan, pendidikan, dan penyuluhan dengan penerapan mengembangkan IPTEK, memanfaatkan secara optimal institusi-institusi yang dimiliki desa, mengembangkan potensi wirausaha dan bisnis masyarakat seperti UMKM atau industri kecil lainnya dan dapat dilaksanakan melalui pengelolaan potensi lingkungan yang dapat memberikan keuntungan pada ekonomi masyarakat namun juga memperhatikan kelestarian dari lingkungan tersebut melalui pengembangan lingkungan berupa desa wisata/lingkungan hijau dan pemanfaatan sampah sebagai suatu barang yang dapat diinvestasikan seperti bank sampah. Selain memberikan keuntungan terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan, pelaksanaan CSR yang diterapkan melalui pemberdayaan masyarakat juga meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat secara luas dan membawa perusahaan pada keberlangsungan usaha yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christens, D. Brian. (2012). Targeting empowerment in community development: a community psychology approach to enhancing local power and well-being. 538-546.
- Najiati Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Bogor: Wetlands International -IP.
- Zed, Mestika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obot Indonesia.
- Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: CV Alfabeta.



- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (3) Tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 2 Ayat (1) Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Edy, Guntoro Surja. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Produk Mebeler*. Sukaharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Sujono, E. 2017. *Mengembangkan Potensi Masyarakat di Desa dan Kelurahan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tjilen, Alexander Phuk. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Local Community Economic Empowerment and Corporate Social Responsibility) (Teori, Konsep dan Implementasi Kebijakan Publik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winarti, 2011. *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa Indonesia*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Ramlan & Eka, NAM Sihombing. 2021. *Hukum Pemerintahan Desa*. Medan: Enam Media.
- Retnaningsih, Hartini. 2015. *Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Sekretariat Jendral DPR RI: Pusat Pengkajian, Pengelolaan Data dan Informasi (P3DI).
- Alhaddi, H. 2015. *Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review*. Wayne State University.
- Triyono, Agus. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap*. Surakarta: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosyida, Isma & Fredian Tonny Nasdian. 2011. *Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan*. Fakultas Ekologi Manusia, IPB: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.
- Laily, Elida Imro'atin Nur. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif*. FISIP, Universitas Airlangga: Prodi Ilmu Administrasi Negara.
- Nurbaiti, Siti Robiah & Azis Nur Bambang. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hadi, Agus Purbathin. 2010. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)
- Parawangsa, Rachmat & Indra Lestari. 2021. *Corporate Social Responsibility PT. Semen Tonasa dalam Penanganan Fakir Miskin di Wilayah Pesisir Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan*. Universitas Indonesia: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial.
- Rahmadani, dkk. 2020. *Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Padjajaran: Social Work Journal.
- Fahrial, dkk. 2019. *Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa*. Universitas Islam Riau.
- Nayenggita, Gina Bunga, dkk. *Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Universitas Padjajaran: Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial & Pemberdayaan Masyarakat